PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKUNTANSI PERBANKAN BERBASIS KONTEKSTUAL SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATERI KOMITMEN DAN KONTIJENSI KELAS XI PERBANKAN DI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Rossa Novia Sumaeny

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: noviarossa16@gmail.com

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam mata pelajaran akuntansi perbankan pada materi komitmen dan kontijensi peserta didik seringkali dianggap materi yang cukup sulit. Ditinjau dengan bahan ajar kurang memadai dan belum kontekstual, sehingga peserta didik diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami materi komitmen dan kontijensi. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis kontekstual, dimana materi dapat diterapkan dalam konteks nyata. Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar akuntansi perbankan berbasis kontekstual sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi komitmen dan kontijensi kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Namun penelitian ini hanya pada tahap *develop* saja. Uji coba terbatas dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil validasi pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual ini dari ahli materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,25% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa sebesar 91,42% dengan kriteria sangat layak, dan ahli grafis sebesar 81,87% dengan kriteria sangat layak. Maka perolehan rata-rata persentase secara keseluruhan dari para ahli sebesar 86,51% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan, hasil respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 92,62% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: bahan ajar, kontekstual, komitmen dan kontijensi

Abstract

In banking accounting subjects, the material of commitment and contingency is often considered difficult by students. Judging by the lack of contextual teaching materials and not contextual, so that to overcome the difficulties of students it is necessary to develop teaching materials that are in accordance with the needs of students to understand the material of commitments and contingencies. Teaching materials developed are contextual based teaching materials, where material can be applied in a real context. This research produces products in the form of teaching materials to contextual based banking accounting teaching materials as support for the 2013 curriculum implementation on the material of commitments and contingencies in the class XI Banking at SMK Negeri 10 Surabaya. The type of research used is research and development or Research and Development (R&D). The development model used in this research is Thiagarajan's development models, 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). But this research is only in the develop phase. The limited trial was carried out on 20 students of class XI Banking at SMK Negeri 10 Surabaya. The results of the validation of the development of contextual based teaching materials from material experts obtained an average percentage of 86.25% with very decent criteria, linguists of 91.42% with very decent criteria, and graphic experts of 81.87% with very worth it. Then the average percentage of experts gained 86.51% with very decent criteria. Meanwhile, the results of the responses of students get an average percentage of 92.62% with very good criteria.

Keywords: teaching materials, contextual, commitments and contingencies

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa tahapan dalam penyempurnaan kurikulum yang telah di rintis pada tahun 2004 berbasis kompetensi dan disempurnakan kembali pada tahun 2006 disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada saat ini yang terbaru ialah Kurikulum 2013. Dengan perkembangan kurikulum tersebut agar peserta didik lebih mampu bersaing di era yang lebih berkembang dengan segala kemajuan ilmu dan teknologi di masa mendatang.

Sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan konvensional maupun inovatif agar berfokus sesuai dengan jenjang mutu pendidikan. Adanya perkembangan kurikulum maka berkembang pula pembelajaran dalam suatu pendidikan. Sehingga Kurikulum 2013 mampu menekankan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Diharapkan pada proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif, produktif, kreatif, dan inovatif dengan mendorong keaktifan peserta didik melalui 5 tahap kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah sekolah yang bertujuan menjadikan peserta didik yang terampil produktif dan mampu menghasilkan tenaga menengah siap pakai. SMK berperan mempersiapkan peserta didiknya menjadi lulusan yang siap kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Peserta didik dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan peminatan yang dipilihnya untuk mencapai kompetensi tertentu pada bidangnya.

Dalam SMK terdapat berbagai program keahlian salah satunya ialah keahlian perbankan. Mengingat dunia kerja semakin kompetitif, perlu adanya persiapan yang matang dalam menempuh pendidikan agar bisa bersaing dalam tenaga kerja, maka program keahlian perbankan memiliki peminat yang banyak. Pada program keahlian perbankan membahas yang terkait dengan pencatatan transaksi yang terjadi di dalam suatu bank. Dalam mempelajari ilmu perbankan peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan dari guru karena dibutuhkan pembelajaran berulang-ulang untuk dapat memahi materi tersebut. Hal ini dikarenakan karena ilmu perbankan yaitu salah satu bidang ilmu yang tidak hanya menekankan pembelajaran teori saja.

Pada mata pelajaran akuntansi perbankan kelas XI SMK jurusan Perbankan semester ganjil terdapat materi komitmen dan kontijensi yang membutuhkan pemahaman materi mendalam yang mampu memberikan tambahan informasi pengetahuan relevan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terbukti bahwa 15 dari 35 peserta didik

kelas XI Perbankan tertarik dalam mempelajari materi komitmen dan kontijensi. Namun mereka menganggap bahwa materi cukuplah sulit, kebanyakan peserta didik masih kesulitan pada bagian rekening administratif rupiah. Sehingga peserta didik kurang mampu untuk menguasai pada bagian pos-pos administratif Hasil dari observasi diketahui guru akuntansi perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya masih menggunakan bahan ajar yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta belum menggunakan bahan ajar buatan sendiri. Peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar masih ringkas dan sulit untuk dipahami pada uraian materi dan contoh soal. Untuk menunjang pembelajaran siswa SMK maka diperlukan bahan ajar.

Menurut Prastowo (2014:17) segala sesuatu berupa alat, informasi, ataupun teks tersusun sistematis secara utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dipergunakan selama kegiatan pembelajaran yang bertujuan sebagai perencanaan serta penelaahan penerapan pembelajaran disebut dengan bahan ajar. Sedangkan menurut Srijaya (dalam Saja, 2012) kontekstual ialah kejadian atau objek nyata yang dapat ditemui oleh peserta didik. Inovasi dalam kontekstual ialah untuk mengetahui kejadian nyata peserta didik. Dengan adanya bahan ajar kontekstual pada materi komitmen dan kontijensi yang diperoleh peserta didik akan menjadi lebih bermakna dan mudah untuk dipahami karena dilengkapi dengan ilustrasi yang mengaitkan isi materi dengan penerapan secara langsung di perbankan.

Menurut Trianto (2013:7) materi pembelajaran akan dipadupadankan dengan kontekstual sehingga peserta didik akan kaya pemahaman dan berusaha untuk dapat menerapkannya. Untuk memudahkan peserta didik menguasai materi komitmen dan kontijensi, maka peneliti mengembangkan suatu bahan ajar akuntansi perbankan dengan inovasi baru yang berbeda, yakni bahan ajar akuntansi perbankan berbasis kontekstual. Maka keunggulan dari bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam menerapkannya di suatu perbankan kelak serta memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan studi kasus rekening administratif rupiah komitmen dan kontijensi. Sedangkan menurut Komalasari (2013:129) apabila materi dikaitkan melalui konteks nyata dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ia miliki dengan konteks kehidupan sebagai bekal bekerja nanti.

Berikut ialah hasil penelitian yang pernah diterapkan sebelumnya, yakni oleh Lina Widiyati (2017) yang berjudul "Pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak penghasilan (PPH) pasal 21 untuk siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri Surabaya" memperoleh hasil layak digunakan.

Penelitian lain dilakukan oleh Dwi Hariadi (2017) dengan judul “Pengembangan modul akuntansi berbasis kontekstual sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pengkodean akun dan pencatatan transaksi ke dalam jurnal” memperoleh hasil sangat layak digunakan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Indah Islamiah (2015) dengan judul “Pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya” memperoleh hasil sangat layakdigunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen dan Kontijensi Kelas XI Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya”.

METODE

Pada pengembangan bahar ajar berbasis kontekstual materi komitmen dan kontijensi menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Model penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual materi komitmen dan kontijensi sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu menurut Thiagarajan 4D terdiri empat tahapan, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Subjek uji coba dalam penelitian terdiri dari: 1) Ahli materi, selaku orang berkompeten pada bidang Perbankan, yaitu dosen mata kuliah Akuntansi Perbankan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan seorang guru pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya, 2) Ahli bahasa, selaku orang yang berkompeten pada bidang kebahasaan, yaitu seorang dosen Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 3) Ahli grafis, selaku orang yang berkompeten pada bidang kegrafikan, yaitu dosen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 4) 20 peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya.

Penelitian pengembangan ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil telaah bahan ajar berupa angket para ahli diperoleh dari hasil data kualitatif, sedangkan hasil validasi para ahli serta respon peserta didik diperoleh dari hasil data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase.

Instrumen pengembangan ini menggunakan lembar telaah, lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Lembar telaah dan lembar validasi ditujukan kepada ahli

materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Angket respon peserta didik ditujukan kepada 20 peserta didik kelas yang diuji cobakan secara terbatas. Angket terbuka berupa lembar telaah sedangkan angket tertutup berupa lembar validasi dan lembea respon peserta didik. Para ahli diminta memberikan skor pada lembar validasi dengan ketentuan skor 5(sangat baik), 4(baik), 3(sedang), 2(tidak baik), 1(sangat tidak baik). Sedangkan angket respon peserta didik diminta untuk menjawab “Ya” atau “Tidak” ketentuan skor 1 (ya) atau 0 (tidak). Berikut ialah tabel persentase yang diinterpretasikan:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Berdasarkan hasil persentase diatas, bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila dihasilkan persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D melakukan tiga tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan). Pada tahap *define*, terdapat lima langkah kegiatan, yakni 1) analisis awal akhir, 2) analisis karakteristik siswa, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, 5) perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis awal akhir pengembangan bahan ajar ini menetapkan analisis ujung depan sebagai dasar yang akan dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, analisis siswa pengembangan bahan ajar ini menetapkan analisis peserta didik agar pendidik mengetahui tingkatan pengetahuan, karakteristik, kemampuan, serta pengalaman dalam mempelajari bahan ajar. Selanjutnya, analisis tugas sebagai penilaian tugas dalam pengembangan bahan ajar guna mengetahui peserta didik memahami materi dalam bahan ajar.

Langkah berikutnya, analisis konsep pengembangan bahan ajar ini memuat analisis konsep berupa peta konsep bahan ajar untuk merinci keseluruhan materi yang akan dibahas dalam bahan ajar dan tersusun lebih sistematis. Langkah terakhir, perumusan pembelajaran untuk merangkum hasil analisis yang dilakukan untuk merangkum menjadi sebuah tujuan pembelajaran.

Pada tahap *design*, merancang pengembangan bahan ajar, yaitu 1) pemilihan format bahan ajar dan 2) penyusunan bahan ajar. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan format bahan ajar dari Daryanto (2013) dan dimodifikasi peneliti yang meliputi pendahuluan, pembelajaran, dan evaluasi. Setelah memilih format bahan ajar, langkah berikutnya ialah menyusun bahan ajar dengan format yang telah dipilih sehingga menghasilkan berupa Draft I.

Pada tahap *develop*, bahan ajar yang dikembangkan ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mengkaji atau memberi masukan guna bahan ajar yang dikembangkan lebih baik sehingga dapat layak digunakan.

Kelayakan Bahan Ajar

Dapat diketahui hasil kelayakan bahan ajar diperoleh dari validasi para ahli. Pada penilaian lembar validasi menggunakan skala *likert*, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar hasil akan diolah dengan teknik persentase. Berikut ialah hasil kelayakan bahan ajar validasi para ahli:

Tabel 3 Hasil Validasi Para Ahli

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Materi	86,25%	Sangat Layak
2	Bahasa	91,42%	Sangat Layak
3	Grafis	81,87%	Sangat Layak
	Rata-rata	86,51%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik diperoleh dari hasil uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya. Peserta didik diberikan bahan ajar akuntansi perbankan serta angket respon yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berikut ialah hasil angket respon peserta didik:

Tabel 4 Angket Respon Peserta Didik

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Isi	100%	Sangat Baik
2	Penyajian	93%	Sangat Baik
3	Bahasa	82,5%	Sangat Baik
4	Kegrafikan	95%	Sangat Baik
	Rata-rata	92,62%	Sangat Baik

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Untuk memaparkan dari keseluruhan hasil pengembangan bahan ajar secara terinci dan jelas, maka proses pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*). Tetapi pada pengembangan ini hanya sampai tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, langkah pertama tahap analisis awal akhir diketahui bahwa di SMK Negeri 10 Surabaya telah menggunakan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut lebih aktif selama pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru lebih dominan selama proses pembelajaran karena siswa masih bergantung pada penjelasan guru dalam memahami materi. Langkah kedua yaitu analisis karakteristik peserta didik, diketahui bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Hasil observasi menunjukkan di SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan bahan ajar yang masih kurang membantu selama pembelajaran karena peserta didik merasa kurang memahami materi komitmen dan kontijensi serta peserta didik juga menginginkan suatu bahan ajar berbasis kontekstual yang mengaitkan materi dengan konteks nyata maka akan meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Langkah ketiga yaitu analisis tugas, pada setiap akhir kegiatan pembelajaran materi terdapat tugas yang dilakukan secara individu berupa *essay*. Peserta didik akan diberi soal studi kasus berupa rekening administratif rupiah *single entry* di perbankan. Pada akhir bahan ajar akuntansi perbankan ini terdapat soal untuk mengevaluasi kemampuan dari keseluruhan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi komitmen dan kontijensi. terdapat 20 soal pilihan ganda dan 6 soal uraian pada kegiatan evaluasi. Langkah keempat yaitu analisis konsep, bertujuan untuk menentukan konsep utama materi modul yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pada mata pelajaran akuntansi perbankan kelas XI Perbankan. Peta konsep juga bertujuan untuk mengidentifikasi keseluruhan konsep yang akan dipelajari pada saat pembelajaran, maka hasil dari analisis konsep yaitu berupa peta konsep. Langkah kelima yaitu pendefinisian, bertujuan untuk menganalisis perumusan pembelajaran. Dengan adanya materi beserta latihan soal maka akan digunakan sebagai bahan dasar penyusunan bahan ajar akuntansi perbankan berbasis kontekstual.

Pada tahap *design*, peneliti melakukan pemilihan format bahan ajar beserta penyusunannya. Pada bahan ajar ini menggunakan format bahan ajar menurut Daryanto (2013). Bahan ajar yang dikembangkan disusun dengan 2 kegiatan pembelajaran, sebelum memasuki

uraian materi terdapat kompetensi dasar dan juga materi agar mengetahui ketinggian peserta didik untuk memahami materi tersebut. Dalam penyajian uraian materi sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, menalar, mengkomunikasikan). Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan perpaduan warna biru dan putih. Diharapkan dapat menarik minat peserta didik. Isi bahan ajar memuat ilustrasi konteks nyata seperti gambar-gambar, contoh laporan komitmen dan kontijensi cara agar peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Bahan ajar menggunakan bahasa komunikatif agar peserta didik mudah memahami. Tahap ini menghasilkan berupa *draf* 1. Tertera pada awal bahan ajar memuat (1) *cover*, (2) halaman sampul, (3) kata pengantar, (4) daftar isi, (5) peta kedudukan bahan ajar, dan (6) pendahuluan. Pada pendahuluan berisikan (1) KI dan KD, (2) deskripsi bahan ajar, (3) alokasi waktu, (4) prasyarat, (5) petunjuk penggunaan bahan ajar, (6) tujuan akhir pembelajaran, dan (7) cek kemampuan. Pada bagian pembelajaran terdapat (1) judul materi, (2) tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, rangkuman, dan (3) latihan soal. Kemudian pada bagian penutup terdapat (1) evaluasi, (2) remidi, (3) pengayaan, (4) glosarium, (5) daftar pustaka, (6) kunci jawaban, dan (7) *cover* belakang bahan ajar.

Pada tahap *develop*, akan menghasilkan hasil dari telaah para ahli mengenai *draf* 1 dari tahap perancangan berupa lembar telaah yang telah disediakan. Ahli materi menyarankan untuk menambah soal latihan, memodifikasi pada bagian kunci jawaban, dan menambah referensi isi bahan ajar. Ahli bahasa menyarankan untuk konsisten pada bagian sub bab dan daftar isi harus disesuaikan dengan isi materi dalam bahan ajar. Ahli grafis menyarankan pada bagian penataan unsur *cover* depan disertakan judul dan identitas dan teks materi harus disesuaikan. Berdasarkan atas saran dan masukkan para ahli maka selanjutnya peneliti melakukan revisi bahan ajar. Dilakukan revisi tentunya berdasarkan dengan keseluruhan saran dan masukkan dari para ahli tersebut. Maka selanjutnya peneliti melakukan validasi bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada saat melakukan validasi para ahli mengisi skor pada lembar validasi, kemudian peneliti menganalisis hasil dengan menggunakan teknik presentase yang akan diinterpretasikan hasilnya. Setelah bahan ajar mendapat interpretasi layak atau sangat layak, maka bahan ajar diuji cobakan terbatas 20 peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya untuk memperoleh respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar akuntansi perbankan berbasis kontekstual dapat dilihat dari hasil lembar validasi ahli materi yaitu dosen Pendidikan Akuntansi dan guru perbankan, yang menilai bahan ajar berdasarkan kelayakan isi dan penyajian bahan ajar. Ahli bahasa yaitu dosen Bahasa Indonesia, menilai bahan ajar berdasarkan kriteria kelayakan kebahasaan. Ahli grafis yaitu dosen Teknologi Pendidikan, menilai bahan ajar dengan berdasarkan kriteria kelayakan kegrafikan. Pada angket validasi yang diberikan kepada para ahli diadaptasi dari instrument BSNP (2014). Maka hasil validasi dianalisis menggunakan teknik presentase kemudian diinterpretasikan. Berdasarkan pada tabel 3 bahwa, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 86,25% kriteria “sangat layak”, ahli bahasa memperoleh persentase 91,42% kriteria “sangat layak”, dan ahli grafis memperoleh persentase sebesar 81,87% kriteria “sangat layak”. Dapat di presentasikan bahwa rata-rata hasil validasi para ahli memperoleh persentase 86,51% dengan kriteria “sangat layak”, maka bahan ajar dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari uji coba bahan ajar. Bahan ajar yang diuji cobakan ialah telah ditelaah dan divalidasi oleh para ahli. Pada uji coba ini dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya. Dari tabel 4 di atas, mengemukakan bahwa untuk hasil komponen isi memperoleh persentase 100% dengan kriteria “sangat baik”, komponen penyajian memperoleh persentase 93% dengan kriteria “sangat baik”, komponen bahasa memperoleh persentase 82,5% dengan kriteria “sangat baik”, dan komponen kegrafikan memperoleh persentase 95% dengan kriteria “sangat baik”. Maka dari hasil tersebut bahan ajar yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan produk yang dihasilkan ialah berupa bahan ajar akuntansi perbankan berbasis kontekstual sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi komitmen dan kontijensi kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya yang menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*). Bahan ajar dikatakan sangat layak dipergunakan berdasarkan dengan hasil validasi para ahli. Bahan ajar yang dikembangkan mendapat hasil respon peserta didik yang positif dengan kriteria sangat baik.

Saran

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar sampai tahap penyebaran (*disseminate*) agar diketahui keefektifitasan bahan ajar, sehingga dapat dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran dan materi yang dikembangkan mencakup keseluruhan materi akuntansi perbankan agar dapat digunakan selama satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Muhammad Basri, dkk. 2013. *"The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills"* International Journal of Education and Research: Volume: 1 No. 9
- BNSP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (<http://bnsip-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEKKEGRAFIKAN.rar>, Diakses tanggal 09/01/2018)
- Daryanto, Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Online). (<https://www.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 08/01/2018)
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hariadi, Dwi. 2017. *"Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pengkodean Akun Dan pencatatan Transaksi Ke Dalam Jurnal"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hendra, Kuswanto. 2016. *"Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Pengetahuan Dasar Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 4 Sidoarjo Tahun Ajaran 2016 / 2017"* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Indah, Nur. 2015. *"Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri Di Surabaya"* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Jaya, Sang Putu Sri. *"Pengembangan Modul Fisika Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Semester 2 Di SMK Negeri 3 Singaraja"*, Jurnal Penelitian Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 1 (2).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rahayu, Dwi. 2016. *"Pengembangan Modul Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Cendika Bangsa Kepanjen"* . Malang: Universitas Negeri Malang
- Setyana, desy. 2016. *"Pengembangan Modul Geografi Sebagai Bahan Pembelajaran Kontekstual Pada KD 3.6 Menganalisis Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Sebagai Akibat Dari Dinamika Hidrosfer Dengan Model 4D"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sudarno, dkk. 2015. *"Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Kontekstual dengan Tema Pembutan Tahu Kelas VII SMP Negeri 2 Jatijoyo"*. Jurnal Inkuiri Vol 4, No. 3, 2015
- Suiardi, Agus Priyanto. Tanpa Tahun. *Lembar Kerja Siswa Mentari (Meraih Prestasi Untuk Mandiri)*. Jakarta: Graha Pustaka
- Taswan. 2017. *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wati, kurnia. 2014. *"Pengembangan Modul Komputer Akuntansi MYOB Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi Untuk Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Widiyati, Lina. 2017. *"Pengembangan Modul Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Untuk Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri Surabaya"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya